

BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjudul “Evaluasi Informasi Berbasis Web pada Konten Terpopuler Kanal YouTube Kok Bisa?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana evaluasi informasi berbasis web pada konten terpopuler kanal YouTube Kok Bisa?. Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dimulai dengan latar belakang pemilihan metode kualitatif dan bagaimana implementasinya, termasuk penetapan kriteria pemilihan informan, serta proses analisis data yang akan dilakukan. Proses tersebut dijelaskan lebih rinci pada masing-masing subbab.

3.1 Pemilihan Metode Penelitian Kualitatif

Metode Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala, atau isu tertentu (Raco, 2010: 2). Terdapat dua metode penelitian yang paling banyak digunakan dalam melakukan penelitian, yaitu metode kuantitatif dan kualitatif (Creswell, 2010).

Penelitian kuantitatif berawal dari pendekatan untuk menguji objektivitas teori dengan memeriksa hubungan antar variabel, di mana variabel tersebut dapat dihitung dengan menggunakan instrumen, kemudian dianalisa secara statistik (Cresswell, 2010).

Sedangkan penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2010).

Selain kedua metode tersebut, terdapat juga penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dengan metode kualitatif (*mixed research*). Penelitian campuran (*mixed research*), dijelaskan oleh Yusuf (2017) dalam bukunya, sebagai berikut:

“Dalam penelitian *mixed method research*, peneliti menggunakan metode atau teknik penelitian kualitatif pada suatu fase dan menggunakan metode dan teknik penelitian kuantitatif pada fase yang lain atau sebaliknya. Sedangkan *mixed model research* di mana peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu proses penelitian. Oleh karena itu, *mixed research* dapat dilakukan secara serempak dan dapat pula secara sekuensial, dalam satu masalah atau aspek yang ingi diteliti sehingga didapat hasil yang lebih utuh dan komprehensif terhadap suatu fenomena atau masalah yang sedang diteliti.” (Yusuf, 2017).

Metode yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena dianggap sebagai metode paling tepat dalam penelitian ini. Pemilihan metode penelitian dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan penggunaan metode yang paling relevan dengan fenomena yang akan diteliti (Lincoln & Guba, 1985). Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses mengevaluasi informasi yang terdapat pada salah satu kanal YouTube dari Indonesia yang banyak bermunculan akhir-akhir ini, yaitu kanal YouTube ‘Kok Bisa?’. Informasi yang terdapat dalam konten video pada kanal YouTube tersebut akan dievaluasi informasinya berdasarkan teori evaluasi informasi berbasis web dari Marsha Ann Tate (2010), yaitu *Authority* (pencipta dokumen), *Accuracy*

(ketepatan), *Objectivity* (objektivitas), *Currency* (kemutakhiran), dan *Coverage And Intended Audience* (kedalaman topik dan target informasi).

Metode kualitatif digunakan ketika peneliti ingin mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikit pun belum diketahui (Strauss dan Corbin, 2003: 5). Oleh karena itu, peneliti memilih metode kualitatif karena penelitian ini ingin mengetahui makna dan pemahaman dari suatu peristiwa sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Peristiwa sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku masyarakat yang semakin gemar menonton video di Youtube dan semakin banyaknya kanal yang bermunculan di YouTube . Terutama mengenai pendapat masyarakat umum tentang informasi yang terdapat pada video-video di kanal YouTube Kok Bisa?. Dengan metode kualitatif, peneliti dapat mengungkap dan memahami suatu fenomena sosial yang belum diketahui secara lebih rinci dan kompleks.

3.2 Partisipan dan Rekrutmen

3.2.1 Partisipan

Penelitian kualitatif tidak mengenal istilah sampel dan populasi. Karena penelitian kualitatif berangkat dari keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya berlaku pada situasi sosial itu. Spradley dalam Yusuf (2017), menggunakan istilah “*social situation*” (situasi sosial) untuk menggambarkan keberadaan kelompok yang diteliti. Situasi sosial itu mencakup tiga unsur utama, yaitu: (1) pelaku (*actors*), (2) tempat (*place*), dan (3) aktivitas (*activities*). Situasi sosial itu dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diungkap dan

dideskripsikan secara mendalam. Dalam situasi sosial tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap pelaku yang melakukan dan dapat juga mengamati kegiatan atau aktivitas yang mereka lakukan di tempat tersebut atau mengambil foto peristiwa, kejadian yang terjadi (Yusuf, 2017: 365). Sehingga dalam penelitian ini, istilah yang akan digunakan oleh peneliti bukanlah partisipan, melainkan disebut sebagai informan.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut Sulisty-Basuki (2006: 202), artinya teknik penentuan informan sesuai dengan yang dikehendaki peneliti berdasarkan kriteria yang ditentukan. Alasan pemilihan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini dikarenakan untuk mengungkapkan bagaimana evaluasi informasi berbasis web pada konten terpopuler kanal YouTube Kok Bisa?.

Informan yang akan dijadikan sampel disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Menurut Hendarsono dalam Suyanto (2005: 171-172), informan penelitian meliputi tiga macam, yaitu:

1. Informan kunci, yaitu informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. dalam penelitian ini, informan kuncinya adalah *content creator* kanal YouTube Kok Bisa?.
2. Informan utama, yaitu orang yang mengetahui secara teknik dan detail tentang masalah penelitian. Dalam penelitian ini, informan utama adalah *content creator* kanal YouTube Kok Bisa?
3. Informan tambahan, yaitu orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian. Dalam

penelitian ini, informan tambahan adalah pengguna situs web YouTube yang telah berusia 17 tahun atau lebih dan secara aktif (menyukai, memberikan komentar dan membagikan video) telah menonton video di kanal YouTube Kok Bisa?(pengikut kanal maupun tidak).

3.2.2 Rekrutmen

Rekrutmen merupakan upaya yang dilakukan dalam merekrut informan supaya bersedia untuk berkontribusi pada penelitian. Rekrutmen dalam penelitian ini ditentukan sesuai dengan kriteria yang sudah dijelaskan tersebut. Upaya yang dilakukan peneliti dalam memperoleh partisipan adalah sebagai berikut:

1. Membuat surat izin penelitian

Sebagai pengantar awal, akan dilakukan pembuatan surat pengantar penelitian yang ditujukan kepada *content creator* kanal YouTube Kok Bisa?.

2. Menghubungi *content creator* kanal YouTube Kok Bisa? melalui email untuk mendapatkan izin untuk melakukan wawancara dan pengambilan data yang lain.

3. Menyebar beberapa pertanyaan secara *online* untuk memperoleh informasi pengguna YouTube yang mengetahui dan mengikuti kanal YouTube Kok Bisa?. Dalam penelitian ini, penyebaran pertanyaan dilakukan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai intensitas dan pemanfaatan kanal YouTube Kok Bisa?. Kemudian dipilihlah jumlah partisipan lebih sedikit berdasarkan kriteria dan kebutuhan penelitian ini. Kemudian teknik

wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi secara mendalam.

4. Pemilihan partisipan telah dipilih berdasarkan dengan kebutuhan penelitian ini dan diperolehnya pada kuesioner yang disebar untuk ditentukan jumlah partisipan. Pada penelitian ini jumlah informan yang dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian.
5. Membuat pendekatan terhadap partisipan yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini. Dapat menghubungi via email, media sosial, maupun telepon untuk dapat memperoleh informasi secara lebih rinci untuk melakukan perolehan data melalui wawancara.
6. Membuat panduan wawancara yang bersifat semi-terstruktur. Kemudian melakukan wawancara mengenai evaluasi informasi berbasis web pada konten terpopuler kanal YouTube Kok Bisa? kepada partisipan yang telah ditentukan.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara akan digunakan sebagai teknik pengambilan data dalam penelitian ini. Menurut Jogiyanto (2008: 111), wawancara (*interview*) adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Tujuannya untuk mengamati suatu proses, kondisi, kejadian-kejadian atau perilaku manusia, seperti untuk

mengumpulkan data sikap, motivasi, opini, ekspektasi atau niat dari responden. Dengan melakukan wawancara, peneliti berkesempatan untuk mengungkapkan informasi yang lebih kompleks. Karena melalui wawancara partisipan dapat mengungkapkan cerita mengenai pengalaman mereka dengan bahasa mereka sendiri.

Wawancara dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu *informal conversational interview*, *interview guide approach*, dan *standardized open-ended interview*. (Patton, 2002: 342). Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Informal conversational interview* adalah pendekatan yang paling terbuka untuk wawancara. Pendekatan ini dilakukan secara spontan dan tidak mempersiapkan pertanyaan penelitian sebelumnya, biasanya merupakan bagian dari observasi lapangan.
2. *Interview guide approach* dilakukan dengan menciptakan beberapa poin/isu-isu untuk memandu pewawancara sebelum wawancara dimulai.
3. *Standardized open-ended interview* dilakukan dengan membuat serangkaian pertanyaan dan sudah diatur sebelumnya. Dimana setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, pertanyaan penelitian tidak bisa dikembangkan sesuai dengan jawaban responden.

Dari penjelasan tersebut, peneliti memilih menggunakan pendekatan *interview guide approach* dalam melakukan penelitian ini. Karena peneliti dapat membuat beberapa poin/isu-isu untuk memandu peneliti saat mewawancarai responden. Kemudian pertanyaan-pertanyaan yang diajukan

oleh peneliti dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi saat wawancara berlangsung.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2015), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Menurut Yusuf (2017: 384), observasi dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu:

- a. *Participant observer*, yaitu bentuk observasi di mana pengamat secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
- b. *Non-participant observer*, yaitu bentuk observasi di mana pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Dalam penelitian ini, peneliti turut berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati, sehingga disebut *participant observer*. Pengamatan ini dilakukan dengan mengamati video di kanal YouTube Kok Bisa? dan perkembangan kanal tersebut. Perkembangan kanal dapat dilihat dari video yang dipublikasikan, komentar publik yang diberikan, jumlah suka, dan jumlah penonton dari video tersebut. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah istilah-istilah yang disampaikan dalam wawancara dengan pengguna sesuai dengan data yang ada di lapangan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012: 137), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumentasi dari penelitian ini diperoleh dari beberapa literatur, artikel, foto, agenda, serta catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu konten informasi kanal YouTube Kok Bisa?.

3.3.1 Jenis Data

Jenis data merupakan sifat data dari sebuah penelitian. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah semua data berupa fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara matematik dan berupa angka (Prastowo, 2011: 204). Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk kata-kata yang ditulis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.3.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2007: 99), sumber data adalah tempat, orang atau benda di mana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012: 225). Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, observasi, dan dokumentasi.

Sumber data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data namun melalui orang lain atau melalui suatu dokumen (Sugiyono, 2012: 225). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel berita tentang *content creator* dan kanal YouTube Kok Bisa? serta laman web kanal YouTube Kok Bisa? itu sendiri.

3.4 Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menentukan hasil penelitian. Tujuan analisa data penelitian kualitatif adalah untuk menginvestigasi secara mendalam makna tentang perbedaan situasi dan kondisi seseorang dalam sebuah fenomena (Cresswell, 2013).

Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan *thematic analysis*. *Thematic analysis* merupakan metode untuk mengidentifikasi, mengatur, dan menawarkan wawasan secara sistematis ke dalam pola makna (tema) di seluruh kumpulan data (Braun and Clarke, 2012: 57). Pola ini nantinya mampu untuk mengidentifikasi hal-hal yang relevan dan berkaitan dengan jawaban dari wawancara yang dilakukan pada penelitian.

Memahami metode ini merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh peneliti. Karena untuk mengungkapkan pengalaman partisipan dalam fenomena

tertentu, peneliti perlu menggunakan metode menganalisis dengan tepat. Dalam penelitian ini, fenomena yang menjadi fokus penelitian adalah pengalaman partisipan dalam mengevaluasi informasi berbasis web yang ditemukan pada salah satu kanal YouTube. Kanal YouTube yang di maksud adalah kanal YouTube ‘Kok Bisa?’, yang merupakan kanal dengan konten edukasi yang berisi menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar kehidupan sehari-hari dengan suatu pendekatan ilmiah.

Adapun tahapan-tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam menganalisis data menggunakan *thematic analysis* antara lain, yaitu:

1. Memahami Data

Memahami data dilakukan dengan mendengarkan rekaman dan membaca transkrip hasil wawancara yang telah disusun oleh peneliti, hal ini diperlukan supaya peneliti mampu memahami dan mengeksplorasi makna dari data yang diperoleh. Saat membaca transkrip wawancara, peneliti membuat catatan pribadi untuk menandai poin-poin penting yang ditemui pada transkrip maupun rekaman hasil wawancara. Catatan pribadi tersebut akan langsung dituliskan oleh peneliti pada transkrip wawancara supaya memudahkan peneliti dalam mencocokkan poin-poin penting yang telah dicatat dengan data hasil wawancara yang terdapat pada transkrip wawancara. Poin-poin yang akan dicatat oleh peneliti disesuaikan dengan tujuan penelitian terkait dengan evaluasi informasi berbasis web pada konten terpopuler kanal YouTube ‘Kok Bisa?’ supaya memudahkan peneliti dalam menganalisis data dan pembuatan kode di tahap selanjutnya.

2. Menyusun Kode

Menyusun kode akan dilakukan oleh peneliti dengan cara menentukan data-data yang terdapat dalam transkrip wawancara yang perlu dikode. Kode dibuat dengan menuliskan makna yang terkandung dalam data, dalam hal ini peneliti mencoba untuk menginterpretasikan apa yang tersembunyi dibalik kata-kata yang diungkapkan oleh partisipan pada saat wawancara. Kode yang dituliskan oleh peneliti harus jelas dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian yaitu terkait dengan bagaimana evaluasi informasi berbasis web pada konten terpopuler kanal YouTube ‘Kok Bisa?’. Setelah semua data terkode, peneliti akan membaca kembali kode-kode tersebut untuk di evaluasi apakah kode-kode yang telah dibuat tersebut akan digunakan atau tidak. Setelah diketahui kode mana yang akan digunakan, kode-kode yang memiliki arti yang sama dijadikan satu sesuai kelompoknya. Setelah itu peneliti akan memberikan nama kelompok sesuai isi kode di dalam kelompok tersebut.

Tabel 3.1 Beberapa contoh kode yang muncul

| No | Nama Kode |
|----|---------------------------------------|
| 1. | Ketersediaan informasi |
| 2. | Pemilihan konten |
| 3. | Kontrol informasi |
| 4. | Kesesuaian informasi |
| 5. | Kejelasan sumber informasi |
| 6. | Informasi dapat dipertanggungjawabkan |
| 7. | Evaluasi informasi |
| 8. | Target informasi |
| 9. | Objektivitas informasi |

3. Mencari Tema

Pada tahapan ini peneliti mencari tema yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu evaluasi informasi berbasis web pada konten terpopuler kanal YouTube ‘Kok Bisa?’. Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam menentukan tema adalah dengan menentukan tema tentatif terlebih dahulu. Disebut tentatif karena tema-tema yang nantinya akan dibuat merupakan tema awal hasil analisis dan ada kemungkinan berubah sesuai dengan peninjauan yang dilakukan terhadap tema-tema tentatif tersebut. Tema tentatif ditentukan berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap kode dan kelompok yang memiliki kesamaan ataupun perbedaan makna. Kelompok yang memiliki kesamaan makna dikumpulkan menjadi satu kelompok menjadi tema tentatif. Masing-masing tema tentatif ini kemudian dibandingkan dengan tema yang lain untuk mengidentifikasi apakah antar tema tersebut memiliki kesamaan, atau ada perbedaan, bahkan juga untuk menemukan keterkaitan antara tema yang satu dengan tema yang lain.

Tabel 3.2 Beberapa Contoh Kelompok yang Muncul

| Grup | Kode | Nama |
|------|--|---------------------------------|
| 1 | Dapat dipertanggung jawabkan Bertanggung jawab Kejelasan informasi <i>Crosscheck</i> konten video Kejelasan isi konten video Kesesuaian konten video Kelengkapan konten informasi Sumber informasi terpercaya | Pencipta Dokumen |
| 2. | Akurat Mengakurasi konten video Akurasi konten video Membandingkan antar video | Akurasi Konten informasi |

| | | |
|----|---|---------------------------------------|
| 3. | Objektivitas dalam konten informasi Transparansi sumber Objektif Tidak hoax Tidak mengandung unsur negatif Tidak menggiring opini public | Objektivitas Informasi |
| 4. | Informasi harus <i>up to date</i> Terbaru <i>Up to date</i> Mengikuti perkembangan saat ini | Kemutakhiran Konten Informasi |
| 5. | Cakupan penonton Panjang durasi video Target penonton | Cakupan dan Target Informasi |
| 6. | Penentuan konten informasi Validasi konten informasi Konten informasi alternative Target penonton | Konten Informasi Kanal YouTube |

4. Meninjau Tema

Setelah merancang serangkaian tema kandidat, dan itu melibatkan penyempurnaan tema-tema itu. Selama fase ini, akan menjadi jelas bahwa beberapa tema kandidat tidak benar-benar tema contohnya jika tidak ada cukup data untuk mendukungnya, atau datanya terlalu beragam, sementara yang lain mungkin terdapat dua tema yang tampaknya terpisah membentuk satu tema. Pada akhir fase ini, harus memiliki ide yang cukup bagus tentang apa tema yang berbeda, bagaimana kecocokan bersama, dan keseluruhan cerita yang diceritakan tentang data.

5. Mendefinisikan dan Menamai Tema

Mendefinisikan dan memperbaiki tema bahwa untuk menganalisis data di dalamnya. Dengan mendefinisikan dan memperbaiki berarti mengidentifikasi

esensi dari masing-masing tema dan juga keseluruhan tema, dan menentukan aspek data apa yang diambil setiap tema. Penting untuk tidak mencoba dan mendapatkan tema untuk melakukan terlalu banyak, atau terlalu beragam dan kompleks. Melakukan kembali ke data yang dikumpulkan untuk setiap tema, dan mengaturnya ke dalam akun yang koheren dan konsisten secara internal, dengan narasi yang menyertainya. Kemudian mengidentifikasi apa yang menarik tentang setiap tema maka perlu menulis analisis secara terperinci.

Tabel 3.3 Contoh Tema Final yang Muncul

| No | Kelompok | Tema Final |
|-----------|---|--|
| 1. | Penentuan konten informasi Validasi konten informasi Konten informasi alternative Target penonton | Konten Informasi di Kanal YouTube Kok Bisa? |
| 2. | Pencipta Dokumen Akurasi Konten informasi Objektivitas Informasi Kemutakhiran Konten Informasi Cakupan dan Target Informasi | Evaluasi konten informasi kanal YouTube ‘Kok Bisa?’ |

6. Membuat laporan

Penulisan analisis tematik bahwa peneliti menganalisis data di dalam dan di seluruh tema. Penulisan harus dapat menjelaskan yang mana menangkap esensi dari poin yang ditunjukkan, tanpa kerumitan yang tidak perlu dan mudah diidentifikasi sebagai contoh masalah. Peneliti memberikan deskripsi yang berisi interpretasi dan analisis mengenai tema tersebut.

3.5 Uji Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan interpretasinya sehingga hal ini dapat menimbulkan bias. Untuk itu perlu dilakukan uji keabsahan data, agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Menurut Lincoln & Guba (dalam Emir, 2010), kualitas penelitian kualitatif dapat dinilai dari :

1. *Credibility* (kredibilitas)

Kredibilitas adalah penetapan hasil penelitian yang dapat dipercaya dari perspektif partisipan. Untuk mencapai tingkat kredibilitas yang tinggi, partisipan yang terlibat dalam penelitian harus mengenali berbagai hal yang telah diceritakan.

Kredibilitas penelitian kualitatif dapat diuji dengan menggunakan triangulasi. Sugiyono (2011: 330) mengemukakan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber atau informan. Data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber informasi atau informan tersebut.

2. *Transferability* (transferabilitas)

Tahap selanjutnya adalah pengujian dengan menggunakan transferabilitas, untuk mengetahui tingkat kemampuan hasil yang dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks yang sesuai dengan penelitian ini. Untuk

melakukan transferabilitas hasil penelitian, peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data empiris tentang kesamaan konteks. Peneliti memperoleh data dari informan yaitu pihak penyedia video animasi di kanal YouTube ‘Kok Bisa?’ dan *viewers*(penonton) video animasi di kanal YouTube ‘Kok Bisa?’ sehingga memiliki transferabilitas yang tinggi yang dapat membuat hasil penelitian ini dianggap *valid*.

3. *Dependability* (dependabilitas)

Dependabilitas adalah hasil penelitian dapat diandalkan. Dalam dependabilitas, dinilai dengan sejauh mana hasil temuan kualitatif memperlihatkan konsistensi. Dengan kata lain, apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan tetap memperoleh hasil yang sama pula.

Dependabilitas dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan masalah, menentukan sumber data, pengambilan data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data dan membuat kesimpulan. Pada penelitian ini telah dilakukannya tahapan dependabilitas untuk memperoleh tujuan dari penelitian ini, terkait dengan pengevaluasian terhadap konten terpopuler pada kanal YouTube ‘Kok Bisa?’.

4. *Confirmability* (konfirmasiabilitas)

Konfirmasiabilitas adalah hasil penelitian dapat dikonfirmasi dengan pihak lain. Konfirmasiabilitas dapat dicapai jika peneliti mempresentasikan hasil

penelitiannya untuk memperoleh berbagai saran agar hasil penelitian semakin sempurna.

Konfirmabilitas dilakukan dengan memastikan hasil penemuan sesuai dengan asal data. Memastikan data yang diperoleh dari pengelola maupun pengguna dengan menelusuri catatan lapangan, hasil wawancara dan menelaah kegiatan penelitian dalam memeriksa keabsahan data terhadap penelitian evaluasi informasi berbasis web pada konten terpopuler kanal YouTube 'Kok Bisa?'.